



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN 146 ASAAN KABUPATEN ENREKANG

Tarisa¹ Lutfi. B ², Bhakti Prima Findiga Hermuttaqie
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{1*} E-Email: tarisaicha1401@gmail.com

^{2*} E-Email lutfi.b@unm.ac.id

^{3*} E-Email: Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien @unm.ac.id

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The problem in this study is the low social studies learning outcomes of fifth grade students. The problem in this study is how is the process of applying the Student Facilitator and Explaining learning model to improve social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 146 Asaan, Enrekang Regency. The purpose of this research is to find out The application of the Student Facilitator And Explaining model to social studies subjects can improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN 146 Asaan, Enrekang District. The research approach is a qualitative approach. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles which include planning, implementing, observing, and reflecting. The focus of this research is the focus of the process and the focus of student learning outcomes in social studies subjects by applying the Student Facilitator and Explaining learning model. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 146 Asaan, Enrekang Regency in 2023, a total of 16 students consisting of 6 boys and 10 girls, as well as a teacher. The data collection techniques used were observation, tests and documentation. The data analysis technique used is data reduction, presentation. Based on the results of data analysis, it shows that there is an increase in student learning outcomes in each cycle. The results of the first cycle test were in the sufficient category (C) and there was an increase in the second cycle which was in the good category (B). So it can be concluded that the classroom action research shows that the learning processes and outcomes of social studies students in class V SDN 146 Asaan Enrekang Regency by applying the Student Facilitator and Explaining learning model have increased.

Keywords : Learning Outcomes, Student Facilitator And Explaining

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan, pasti tidak akan terlepas dengan adanya tugas atau peran guru seorang guru terhadap anak muridnya. Dimana sosok seorang guru sangat dibutuhkan demi terciptanya karakter atau kepribadian peserta didiknya. Hal ini membuat para guru untuk bekerja keras dan meluangkan waktunya untuk mencapai tugas tersebut. Oleh sebab itu, guru sebagai sosok utama dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendidik serta membimbing peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan mempunyai akhlak maupun karakter yang terpuji.

Pendidikan di era globalisasi, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merencanakan atau melaksanakan pembelajaran di sekolah, agar siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui informasi tersebut siswa lebih mudah memperoleh informasi dari berbagai media sehingga pola berpikir siswa yang semakin luas. Kemajuan informasi dapat membentuk pola pikir siswa lebih meningkat, sehingga siswa perlu mendapatkan perhatian dari seorang guru. Guru juga perlu membimbing siswa agar memperoleh ilmu yang semakin berkembang dan berguna bagi bangsa dan negara. (Murtiningsih 2018).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru (Aqid, 2018). Tetapi yang menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pendidikan, contoh men-gajar dikelas, menangani bimbingan dan konseling dan mengelola kelas. Secara lebih luas penelitian ti ndakan diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau pemecahan masalah kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberi tindakan lanjut yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Pembelajaran Menurut Nurhani (2015:142) adalah “suatu persiapan yang disiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan”. Menurut Wina Sanjaya (2018) pembelajaran adalah suatu sistem yang mana dalam sistem itu ada tiga karakteristik penting. Karakteristik penting yang pertama adalah adanya tujuan yang menjadi arah yang harus dicapai. Karakteristik dari sistem tersebut adalah adanya proses kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Karakteristik dari sistem yang ketiga yaitu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan beberapa komponen, diantaranya yaitu sarana, guru dan peserta didik, strategi atau metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem tersebut. Tanpa strategi atau metode yang tepat proses pencapaian tujuan menjadi tidak bermakna. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu mata pelajaran IPS yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam, fisik maupun lingkungan sosialnya yang diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi sosiologi (Nasution Sumaatmadja 2002:123) Pembelajaran ini dapat membantu peserta didik mengetahui kehidupan nyata yang ada didalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11-13 Januari 2023 mengenai proses kegiatan belajar dan mengajar di SDN 146 Asaan, diawali dengan permohonan Izin lokasi penelitian dengan kepala sekolah kemudian melakukan pembicaraan dengan wali kelas V SDN 146 Asaan. Diperoleh data hasil belajar ulangan harian siswa mata pelajaran IPS. Dari data tersebut

terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan standar ketuntasan 75. Dari data hasil belajar yang diperoleh melalui guru kelas V, dari 16 siswa hanya 7 orang yang mencapai nilai 75 SKBM. Sedangkan 9 orang siswa lainnya belum mencapai nilai 75 SKBM.

Salah satu pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ada beberapa alasan mengapa pembelajaran aktif *Student Facilitator And Explaining* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran. pertama, pembelajaran dengan model ini adalah kegiatan yang berpusat pada siswa. Kedua, *student facilitator and explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan kepada teman yang lainnya. (Putut dkk.,2018)

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian itu adalah penelitian oleh Munia Ningsih (2020) dengan judul Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui *Student Facilitator And Explaining* berbantuan media rotar dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rincian pada siklus I diperoleh ketuntasan 62,06% dan pada siklus II mencapai 89,65% dari KKM yang diterapkan yaitu 70%.

Berdasarkan uraian diatas dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 146 Asaan.

METODE

Pendekatan yang dipilih atau yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disamping itu penggunaan pendekatan ini bermaksud untuk membantu peneliti mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 146 Asaan.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-perspektif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan). (Rukajat, 2018)

Penelitian yang akan dilakukan adalah PTK yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model *student facilitator and explaining* di kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang, tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran kelas v SDN 146 Asaan kabupaten Enrekang.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 146 Asaan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 orang. Terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SDN 146 Asaan yang terletak di Dusun Asaan, Desa Kadingeh Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang

Prosedur Penelitian pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui ketetapan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya menggunakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini dimulai dengan perencanaan dalam memecahkan masalah yang ada, kemudian dilanjutkan untuk melakukan tahapan upaya pemecahan masalah dengan pelaksanaan dan observasi dalam proses pembelajaran. Setelah itu, diadakan refleksi untuk melihat hasil siklus apakah telah mencapai indikator keberhasilan atau tidak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian. Tujuan observasi yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, serta aspek yang diamati dan diuraikan dalam lembar observasi. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan melihat penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* guna mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang.

2. Tes

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Dalam tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa dalam penelitian, siswa sebagai subjek yang di tes dan data yang dikumpulkan berupa hasil dari siklus I dan siklus II siswa kelas V SDN 146 Asaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala dokumen yang bisa dijadikan bukti bahwa suatu kegiatan atau peristiwa telah terjadi. Dokumentasi bisa terwujud tertulis maupun gambar Dokumentasi tertulis dalam bentuk daftar hadir, daftar nilai. Dokumentasi bisa berbentuk foto selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2023 dengan subjek penelitian kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang.

Data penelitian berupa nilai refleksi siswa yang dilakukan pada akhir siklus. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan, siklus I dimulai tanggal 8 Mei 2023 dan 9 Mei 2023, siklus II pada tanggal 15 Mei 2023 dan 16 Mei 2023.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan Siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 67 dengan nilai presentase nilai ketuntasan 43,75% dan jumlah siswa yang tuntas atau yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 7 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 9 orang.

Dari data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran siklus I belum tuntas karena sesuai dengan SKBM yang telah ditetapkan bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas apabila 75% siswa di kelas mendapatkan nilai 75. Ketidaktuntasan pada siklus I ini disebabkan karena guru masih perlu membimbing siswa dalam menanggapi permasalahan yang terkait dengan materi, guru masih perlu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi ajar. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 82 dengan presentase ketuntasan 81,25% dan jumlah siswa yang tuntas yang mendapatkan 75 berjumlah 13 orang dan siswa yang belum tuntas yaitu 3 orang.

Maka proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan analisis data tes dan hasil tes siswa pada siklus II hal ini berarti bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan meningkat

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 16 siswa dengan 6 laki-laki dan 10 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menyampaikan ide atau pendapatnya pada siswa lainnya. Dengan diterapkannya model ini suasana belajar siswa antara guru lebih aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menurut Miftahul Huda (2014:228) 1.) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi 3.) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik 4.) Guru menyimpulkan ide pendapat dari peserta didik 5.) Guru menerapkan semua materi yang disajikan saat itu 6.) Refleksi dan menutup pelajaran.

Pembahasan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti dan siswa dapat dikatakan belum berhasil, karena pada pelaksanaannya masih ada kekurangan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa, Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru pada siklus I pertemuan I dan II dengan 6 aspek yang diamati pada pertemuan I terdapat 13 indikator terlaksana dan pada pertemuan II terdapat 15 indikator terlaksana dari 18 indikator, dengan kategori baik (B). untuk hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I pertemuan I dan II masih berkategori cukup (C). Sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus I berada pada kriteria kurang (K) dengan nilai 43,75% dan nilai ketidak tuntasan 56,25%.

Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran masih rendah dikarenakan belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Siswa masih kurang menyimak dengan baik materi yang di ajarkan, dalam proses pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* siswa juga masih malu mengeluarkan pendapatnya pada siswa lainnya oleh karena itu pada siklus berikutnya perlu perbaikan agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat, hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus berikutnya yaitu guru harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru harus lebih menguasai materi pembelajaran dan juga dapat memanfaatkan audio visual dalam proses pembelajaran dengan menambahkan audio visual pada proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih aktif, menarik dan tidak membosankan peserta didik.

Menggunakan media audio visual dapat menggali kembali pengalaman siswa, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat menonton dan membuat catatan, melatih kemampuan berbicara dan membangkitkan motivasi berperan aktif dalam pembelajaran saat berdiskusi kelompok dan melatih kemampuan mengembangkan gagasan dan meningkatkan hasil belajar siswa, Mulyani (2019: 381).

Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilan proses dan hasil masih belum mencapai standar keberhasilan proses dan hasil belajar, maka dari itu di tindak lanjutkan ke siklus II.

Pembahasan Siklus II

Tindakan lanjutan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung agar sesuai dengan teori langkah-langkah *Student Facilitator And Explaining*. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru menerapkan secara rinci dan terstruktur kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan juga menggunakan media pembelajaran sehingga siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran yang

berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Yatimah (2019) bahwa proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Dan pelley (2013) menyatakan bahwa pembelajaran terstruktur yang disesuaikan dengan tingkat pembelajaran, pengulangan dan umpan balik khususnya pada bagian pembelajaran yang sulit. Sehingga dengan perencanaan yang optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keefektifan waktu yang digunakan.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 146 Asaan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B) dengan presentase 94,44% dan untuk observasi aktivitas siswa berada pada kategori baik (B) dengan presentase 77,43% , sedangkan untuk hasil belajar tes akhir pada siklus II berada pada kategori baik (B) dengan nilai ketuntasan 81,25% dan nilai ketidaktuntasan 18,75%. Adapun kriteria standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang harus dicapai adalah 75. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 67 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 82. Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik dengan presentase pencapaian 77,77% dan pada siklus II aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik dengan presentase 94,44%. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup (C) dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa pada siklus I dan siklus II tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan diambil pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan siswa yang mudah bosan, kurang memotivasi, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sulit memahami materi, dan malu dalam mengungkapkan pendapatnya keteman lainnya dalam menyelesaikan masalah sudah teratasi. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan hal itu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Shoimin,2019) model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu pembelajaran yang menekan pada langkah pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Sehingga manfaat dari model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap siswa yang di nyatakan oleh Indah (2018) yaitu 1) siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di pikiran, 2) melatih siswa menjadi guru, 3) dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, 4) memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siklus II dan peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Pembelajaran dengan model *Student Facilitator And Explaining* ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan pendapat atau gagasannya keteman lainnya dan untuk meningkatkan daya serap siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* cocok digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama untuk materi pembelajaran yang luas sebagai solusi untuk memudahkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran. (Rodiyana,2018)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti dari siklus I dan siklus II telah dilaksanakan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang dinyatakan berhasil/meningkat sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat di simpulkan bahwa bagaimana proses Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus dapat dilihat pada siklus I dengan kualifikasi kurang (K) dan mengalami peningkatan pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B). dengan ini terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

1. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam memahami materi dan menambah kreativitas siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.
2. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa dengan berpikir kritis, kreatif, dan menyampaikan pemahaman yang telah didapatkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini lebih lanjut serta melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran yang lain untuk melihat sejauh mana model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian-Kajian Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal of islamic education* 6(10): 22.
- Batin, W., & Arifin, M. Z. (2022). *Penerapan Model Penerapan Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri. 3*, 709–726.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful bahri dan zain, A. (2020). *startegis belajar mengajar*.Rineka Cipta.
- Hasil, M., & Ipa, B. (2022). *Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk.8(4)*,1483- 1488.<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.36>(Kunandar, 2014)98
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba." *School Education Journal* 8(2): 112.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publisher
- Kunandar. (2014). *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. PT Rajagrafindo persada.
- Lutfin, N., & Fansury, A. H. 2020. "The Implementation of Students Facilitator and Explaining Model Through Video Blog (Vlog) To Enhance Speaking Skill.Exposure." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* 9(2): 391 402. <https://doi.org/10.26618/exposure.v9i2.4335>.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasyid, E.A., Diasty, N.T. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Dalam Pendidikan." *Jurnal Edukasi Sains* 2(1): 132–39.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.h 228

- Murtiningsih, M. 2018. "Implementation of Student Facilitator And Explaining Model To Support The Active, Innovative and Enjoyable Learning in Social Science Learning in 2013 Curriculum-Based Elementary School." 244(Ecpe): 137–140. <https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.29>.
- Mustikasari, I., Tika Damayani, A. 2019. "Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE)." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(3): 303–309.
- Mustikasari, Supandi Aries. 2019. "Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal ilmiah sekolah dasar* 2(2): 305
- Muayydatiddieny, F., Fauzi, A., & Rahardjo, D. T. (2021). *Peningkatan hasil belajar pengetahuan gravitasi melalui model student fasilitator and explaining pada siswa kelas x ips 2*. 3(2).
- Ningsih, M., & Setiawan, D. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui model student fasilitator and explaining berbantuan media rotar*. 74–79.
- Octavia, A, S. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. deepublish Publisher.
- Paris, S., Jasmawati, Alam, S., Jumliadi, Arsyam, M. 2021. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar." *Bina Gogik: Jurnal* 8(1):101 108. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/63>
- Rahman, T. 2019. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka cipta.
- Subair, A., Lukman, & Shalini. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Rabbi Radhiyya Curup. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*, 1497–1508. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/426/>
- Syam, H. 2020. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Yanto, Y., Juwita, R., pembelajaran, m., tipe, k., & fasilitator, s. (2018). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student fasilitator and explaining*. 1, 53–60.